

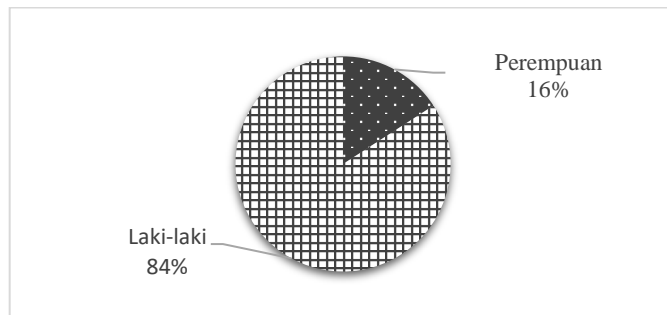
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Jenis Kelamin

Hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada **Gambar 5.1**, menunjukkan bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini di dominasi oleh responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan, dimana jumlah masing-masing responden yakni 84% responden laki-laki dan 16% responden perempuan.



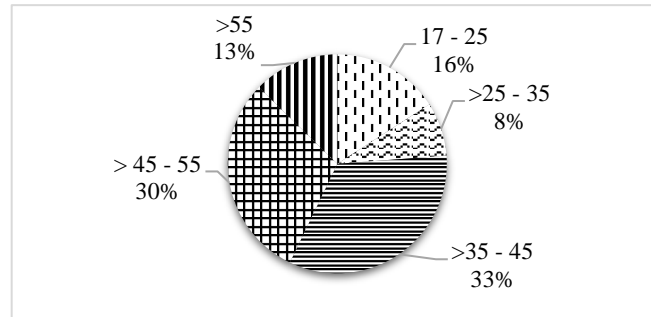
Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

5.1.2 Umur

Menurut Amin et.al (2017) identifikasi karakteristik berdasarkan umur dikelompokkan dalam beberapa kelas berdasarkan tahapan pertumbuhan manusia. Pengelompokkan umur ini mengacu pada pengelompokkan umur yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan RI (2009). Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik berdasarkan umur pada **Gambar 5.2**, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat pada kelompok

umur >35 - 45 tahun sebanyak 33% dan pada kelompok umur >45 - 55 tahun sebanyak 30%.

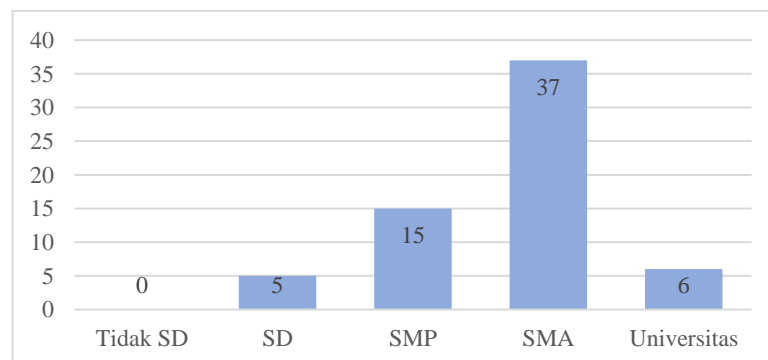


Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

5.1.3 Pendidikan

Hasil identifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada **Gambar 5.3** menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas berada pada jenjang SMA/SMK sebanyak 37 orang (59%), diikuti dengan jenjang SMP sebanyak 15 orang (24%), jenjang Universitas sebanyak 6 orang (9%) dan jenjang SD sebanyak 5 orang (8%).



Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

5.1.4 Pekerjaan

Hasil identifikasi responden berdasarkan jenis pekerjaan pada **Tabel 5.1**, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini bekerja

pada sektor lainya, dimana pekerjaan responden yang masuk ke dalam kelompok pekerjaan sektor lainya ini dapat berupa penyedia jasa baik itu pedagang ataupun penyedia jasa wisata dan kelompok pengelola wisata. Jumlah responden yang bekerja pada sektor tersebut sebanyak 23 orang (36,51%). Hasil ini disebabkan karena pengambilan data responden penelitian dilakukan di wilayah wisata sehingga mayoritas responden yang diambil datanya merupakan anggota kelompok pengelola wisata ataupun masyarakat yang bekerja di sekitar Kawasan wisata.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar	3	4,76%
Guru/Dosen	0	0,00%
Petani	15	23,81%
PNS	1	1,59%
Wirausaha	9	14,29%
Buruh	12	19,05%
Lain-lain	23	36,51%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

5.1.5 Pendapatan Bulanan

Hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan pendapatan bulannya pada **Tabel 5.2**, dapat dilihat bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendapatan bulanan pada kelompok Rp. 2.000.000, - ≤ Rp. 2.500.000, dengan total presentase sebesar 39,68%.

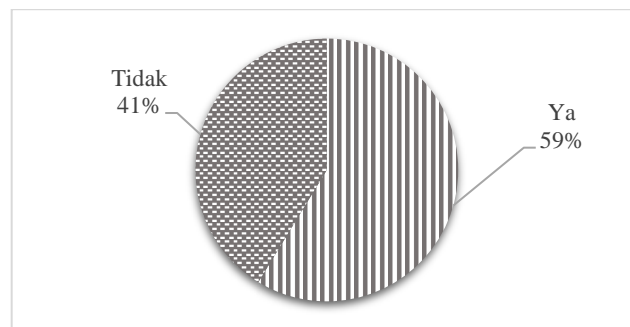
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Pendapatan Bulanan (Rp)	Frekuensi	Persentase
≤ 500.000	0	0,00%
500.000 - ≤ 1.000.000	3	4,76%
1.000.000 - ≤ 1.500.000	5	7,94%
1.500.000 - ≤ 2.000.000	18	28,57%
2.000.000 - ≤ 2.500.000	25	39,68%
2.500.000 - ≤ 3.000.000	9	14,29%
3.000.000 - ≤ 3.500.000	3	4,76%
3.500.000 - ≤ 4.000.000	0	0,00%
> 4.000.000	0	0,00%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

5.1.6 Partisipasi Dalam Ekowisata

Hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan partisipasi dalam kegiatan ekowisata pada **Gambar 5.4**, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata di Desa Jangkar. Bentuk partisipasi mereka antara lain adalah ikut tergabung dalam kelompok sadar wisata desa setempat, dan juga ikut serta dalam pengelolaan ekowisata secara langsung;



Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Dalam Ekowisata

5.2 Hasil Analisis Uji Instrumen

5.2.1 Hasil Analisis Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrument atau alat ukur yang digunakan dalam suatu pengambilan data. Suatu intrumen akan dikatakan valid apabila nilai r Hitung $>$ r Tabel (Hardani, et.al, 2020). Nilai r Tabel ditentukan berdasarkan rumus jumlah responden $- 2$ atau $63-2 = 61$ dimana pada signifikansi 5% nilai r Tabelnya adalah 0,248. Berikut hasil uji validitas yang sudah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 5.3**:

Tabel 5.3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
Dampak Ekonomi	1	0,36	0,248	Valid
	2	0,62	0,248	Valid
	3	0,34	0,248	Valid
	4	0,81	0,248	Valid
	5	0,93	0,248	Valid
	6	0,85	0,248	Valid
Dampak Sosial Budaya	7	0,49	0,248	Valid
	8	0,66	0,248	Valid
	9	0,86	0,248	Valid
	10	0,71	0,248	Valid
	11	0,83	0,248	Valid
	12	0,83	0,248	Valid
Dampak Lingkungan	13	0,50	0,248	Valid
	14	0,71	0,248	Valid
	15	0,57	0,248	Valid
	16	0,49	0,248	Valid
	17	0,89	0,248	Valid
	18	0,85	0,248	Valid
Sikap Terhadap Pariwisata	19	0,41	0,248	Valid
	20	0,72	0,248	Valid
	21	0,87	0,248	Valid
	22	0,81	0,248	Valid
	23	0,70	0,248	Valid
	24	0,74	0,248	Valid
	25	0,54	0,248	Valid
Dukungan Perilaku Pariwisata	26	0,92	0,248	Valid
	27	0,88	0,248	Valid
	28	0,91	0,248	Valid
	29	0,88	0,248	Valid
	30	0,28	0,248	Valid

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

5.2.2 Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Hasil pengujian uji reliabilitas pada **Tabel 5.4**, menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai tolak ukur pengujian reliabilitas pada masing-masing variable laten dalam penelitian ini, dimana berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa reliabilitas variable laten dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup-baik. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel laten

pada penelitian ini sudah reliabel dan dapat diterima serta dapat digunakan dalam pengukuran sampel pada kelompok subjek yang sama dimana hasil pengukuran yang nantinya didapatkan akan diperoleh hasil yang relatif seragam.

Tabel 5.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Latent variables	Overall value			
	Mean	SD	Cronbach's alpha	Kriteria
Dampak Ekonomi ($n=6$)	3,6	0,76	0,77	Cukup
Dampak Sosial Budaya ($n=6$)	3,9	0,54	0,74	Cukup
Dampak Lingkungan ($n=6$)	2,6	0,76	0,82	Baik
Sikap Terhadap Pariwisata ($n=7$)	4,1	0,57	0,83	Baik
Dukungan Terhadap Pariwisata ($n=5$)	3,5	0,94	0,83	Baik

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

5.3 Hasil Uji Asumsi Regresi (Uji Asumsi Klasik)

5.3.1 Uji Asumsi Klasik Model Regresi 1

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi 1

Model	Uji	Value	Sig
Reg1	Normalitas	0,977	0,276
	Autokorelasi	2,049	0,545
	Homogenitas	1,124	0,57

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil dari pengujian asumsi klasik pada **Tabel 5.5** dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk* yang telah dilakuakn didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,276. Hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 1 memiliki variabel residual yang sudah terdistribusi secara normal dimana hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan

dalam penelitian ini yakni $0,276 > 0,05$. Hasil dari uji homogenitas pada **Tabel 5.5** menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,570$, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 1 sudah memiliki data yang homogen dengan variasi yang sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,570 > 0,05$.

Hasil dari uji autokorelasi pada **Tabel 5.5** menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,545$, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 1 tidak memiliki data yang berautokorelasi antara komponen variabel random errornya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,545 > 0,05$.

Tabel 5.6 Hasil Pengujian Multikolinieritas Model Regresi 1

Model	Variabel	VIF
Reg1	Dampak Ekonomi (X1)	1,543
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	1,125

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Hasil dari uji multikolinieritas pada **Tabel 5.6** menunjukkan nilai VIF pada variabel dampak ekonomi sebesar $1,543$ dan pada variabel sikap terhadap pariwisata sebesar $1,125$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi 1 tidak terjadi multikolinieritas, dimana pada model regresi 1 tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF dari hasil pengujian yang di bawah 10 .

5.3.2 Uji Asumsi Klasik Model Regresi 2

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi 2

Model	Uji	Value	Sig
Reg2	Normalitas	0,971	0,139
	Autokorelasi	2,082	0,602
	Homogenitas	0,134	0,935

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil dari pengujian asumsi klasik pada **Tabel 5.7** dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk* yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,139. Hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 2 memiliki variabel residual yang sudah terdistribusi secara normal dimana hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,139 > 0,05$.

Hasil dari uji homogenitas pada **Tabel 5.7** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,935, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 2 sudah memiliki data yang homogen dengan variasi yang sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,935 > 0,05$.

Hasil dari uji autokorelasi pada **Tabel 5.5** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,602, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 2 tidak memiliki data yang berautokorelasi antara komponen variabel random errornya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,602 > 0,05$.

Tabel 5.8 Hasil Pengujian Multikolinieritas Model Regresi 2

Model	Variabel	VIF
Reg2	Dampak Sosial Budaya (X1)	1,821
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	1,081

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Hasil dari uji multikolinieritas pada **Tabel 5.8** menunjukkan nilai VIF pada variabel dampak sosial budaya sebesar 1,821 dan pada variabel sikap terhadap pariwisata sebesar 1,081 Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi 1 tidak terjadi multikolinieritas, dimana pada model regresi 2 tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF dari hasil pengujian yang di bawah 10.

5.3.3 Uji Asumsi Klasik Model Regresi 3

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.9 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi 3

Model	Uji	Value	Sig
Reg3	Normalitas	0,966	0,079
	Autokorelasi	1,91	0,339
	Homogenitas	2,151	0,341

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil dari pengujian asumsi klasik pada **Tabel 5.9** dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk* yang telah dilakuakn didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,079. Hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 3 memiliki variabel residual yang sudah terdistribusi secara normal dimana hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,079 > 0,05$.

Hasil dari uji homogenitas pada **Tabel 5.9** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,341, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 3 sudah memiliki data yang homogen dengan variasi yang sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,341 > 0,05$.

Hasil dari uji autokorelasi pada **Tabel 5.9** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,339, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 3 tidak memiliki data yang berautokorelasi antara komponen variabel random errornya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,339 > 0,05$.

Tabel 5.10 Hasil Pengujian Multikolinieritas Model Regresi 3

Model	Variabel	VIF
Reg3	Dampak Lingkungan (X1)	2,413
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	1,229

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Hasil dari uji multikolinieritas pada **Tabel 5.10** menunjukkan nilai VIF pada variabel dampak lingkungan sebesar 2,413 dan pada variabel sikap terhadap pariwisata sebesar 1,229 Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi 3 tidak terjadi multikolinieritas, dimana pada model regresi 1 tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF dari hasil pengujian yang di bawah 10.

5.3.4 Uji Asumsi Klasik Model Regresi 4

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.11 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi 4

Model	Uji	Value	Sig
Reg4	Normalitas	0,98591	0,688
	Autokorelasi	1,299	0,138
	Homogenitas	10,291	0,054

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil dari pengujian asumsi klasik pada **Tabel 5.11** dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk* yang telah dilakuakn didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,688. Hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 4 memiliki variabel residual yang sudah terdistribusi secara normal dimana hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,688 > 0,05$.

Hasil dari uji homogenitas pada **Tabel 5.11** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,138, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 4 sudah memiliki data yang homogen dengan variasi yang sama. Hal ini dibuktikan dengan niali signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,138 > 0,05$.

Hasil dari uji autokorelasi pada **Tabel 5.11** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054, dimana hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi 4 tidak memiliki data yang berautokorelasi antara komponen variabel random errornya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari hasil pengujian yang sudah melebihi ambang batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni $0,054 > 0,05$.

Tabel 5.12 Hasil Pengujian Multikolinieritas Model Regresi 4

Model	Variabel	VIF
Reg4	Dampak Ekonomi (X1)	1,719
	Dampak Sosial Budaya (X2)	1,626
	Dampak Lingkungan (X3)	1.691
	Sikap Terhadap Pariwisata (X4)	1,635

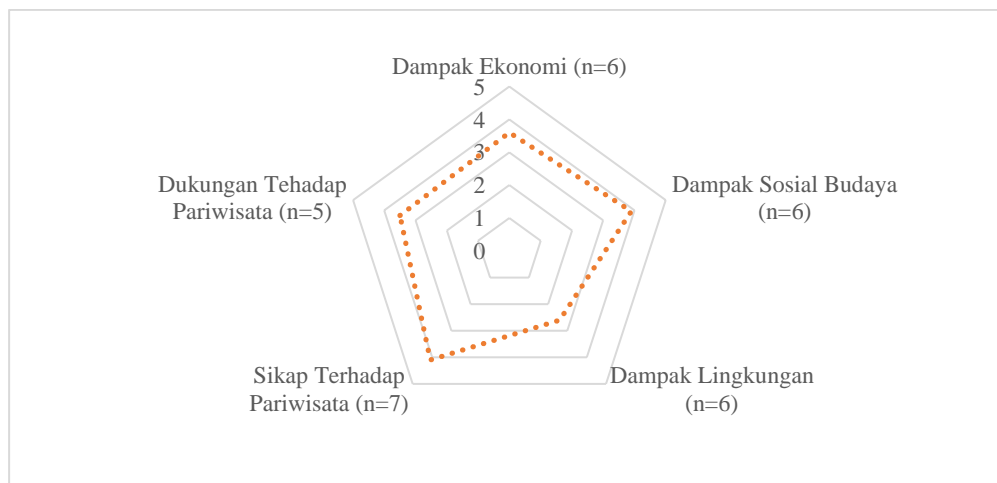
Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Hasil dari uji multikolinieritas pada **Tabel 5.12** menunjukkan nilai VIF pada variabel dampak ekonomi sebesar 1,719, pada variabel dampak sosial budaya sebesar 1,626, pada variabel dampak lingkungan sebesar 1,691 dan pada variabel sikap terhadap pariwisata sebesar 1,635 Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi 1 tidak terjadi multikolinieritas, dimana pada model regresi 4 tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF dari hasil pengujian yang di bawah 10.

5.4 Hasil Analisis Data

5.4.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Jangkar

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan mengenai persepsi masyarakat terkait dengan kegiatan pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Jangkar didapatkan nilai rata-rata tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan ekowisata pada **Gambar 5.5** dan **Tabel 5.13**.



Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 5.5 Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Jangkaran

Tabel 5.13 Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove

Latent variables	Overall value		
	Mean	SD	Kriteria
Dampak Ekonomi ($n=6$)	3,6	0,76	Baik
Dampak Sosial Budaya ($n=6$)	3,9	0,54	Baik
Dampak Lingkungan ($n=6$)	2,6	0,76	Cukup
Sikap Terhadap Pariwisata ($n=7$)	4,1	0,57	Sangat Baik
Dukungan Terhadap Pariwisata ($n=5$)	3,5	0,94	Baik

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

1. Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dampak Ekonomi

Hasil analisis terkait persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengelolaan ekowisata mangrove menunjukkan kategori baik dengan nilai 3,6 (Tabel 5.13). Dampak ekonomi yang diukur dalam variabel ini adalah mengenai sejauh mana pengembangan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di sekitar ekowisata mangrove tersebut, mulai dari ketersediaan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, hingga pungutan-pungutan serta biaya hidup dari masyarakat di sekitar yang terdampak pengembangan ekowisata mangrove.

Tabel 5.14 Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dampak Ekonomi

No.	Item	1	2	3	4	5
1	Ekowisata hutan mangrove meningkatkan lapangan kerja di Desa saya	0%	0%	0%	52%	48%
2	Ekowisata hutan mangrove meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa saya	0%	0%	0%	83%	17%
3	Ekowisata hutan mangrove meningkatkan standar hidup masyarakat di Desa saya	0%	10%	0%	84%	6%
4	Ekowisata hutan mangrove meningkatkan biaya hidup (kenaikan harga produk dan layanan) di Desa saya	21%	48%	11%	19%	2%
5	Ekowisata hutan mangrove menyebabkan adanya bisnis yang tidak diinginkan (prostitusi, pungutan liar, dll)	68%	24%	8%	0%	0%
6	Ekowisata hutan mangrove menyebabkan kenaikan pajak di Desa saya	17%	49%	11%	16%	6%
	Rerata	18%	22%	5%	42%	13%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan **Tabel 5.14** dapat diketahui bahwa 42% masyarakat memberikan jawaban setuju dan 13% masyarakat memberikan jawaban sangat setuju bahwa pengembangan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dari masyarakat yang terdampak. Pengelolaan ekowisata mangrove banyak memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat, kendati demikian masyarakat memiliki persepsi bahwa mereka tidak merasakan dampak negatif apapun dari pengelolaan ekowisata mangrove tersebut.

“...Pengelolaan mangrove sejauh ini banyak memberikan dampak yang positif, khususnya bagi warga sekitar, dapat membuka peluang lapangan kerja baru juga dan yang pasti dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat di Desa Jangkaran ini...” (Bapak Parwo – anggota kelompok)

Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat terdapat 18% masyarakat yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dan 22% menjawab tidak setuju bahwa adanya pengelolaan ekowisata mangrove di sekitar mereka mempengaruhi kenaikan biaya hidup dan juga pajak di Desa mereka, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa pengaruh eksternal seperti tinggaknya kebutuhan yang

meningkat hingga peningkatan pendapat masyarakat yang secara langsung akan berpengaruh pada biaya hidup dan tingkat pajak wilayah tersebut.

2. Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dampak Sosial Budaya

Hasil analisis terkait persepsi masyarakat terhadap dampak sosial budaya yang ditimbulkan dari pengelolaan ekowisata mangrove menunjukkan kategori baik dengan nilai 3,9 (Tabel 5.13). Dampak sosial budaya yang diukur dalam variabel ini adalah mengenai sejauh mana pengembangan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar ekowisata mangrove tersebut, mulai dari pengembayan budaya masyarakat sekitar, hingga pengembangan perilaku sosial dari masyarakat di sekitar yang terdampak pengembangan ekowisata mangrove.

Tabel 5.15 Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dampak Sosial Budaya

No.	Item	1	2	3	4	5
1	Ekowisata hutan mangrove meningkatkan kebanggaan saya terhadap Desa saya	0%	3%	0%	49%	48%
2	Ekowisata hutan mangrove memberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya lain bagi masyarakat di Desa saya	0%	3%	3%	70%	24%
3	Ekowisata hutan mangrove mendorong masyarakat melakukan aktivitas yang bermanfaat	0%	3%	0%	54%	43%
4	Ekowisata hutan mangrove menyebabkan perubahan budaya dan tradisi lokal	19%	54%	8%	19%	0%
5	Pariwisata meningkatkan kejahatan dan masalah sosial (pencurian, vandalisme, kecemburuan sosial, dll)	27%	59%	10%	5%	0%
6	Pariwisata meningkatkan kebisingan dan kemacetan sehingga mengganggu aktivitas masyarakat di Desa saya	14%	63%	3%	16%	3%
	Rerata	10%	31%	4%	35%	20%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan **Tabel 5.15** dapat diketahui bahwa 35% masyarakat memberikan jawaban setuju dan 20% masyarakat memeberikan jawaban sangat setuju bahwa pengembangan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi kondisi sosial budaya

dari masyarakat yang terdampak. Pengelolaan ekowisata mangrove banyak memberikan banyak dampak sosial budaya yang positif bagi masyarakat, kendati demikian masyarakat memiliki persepsi bahwa meskipun memiliki banyak dampak positif terdapat beberapa dampak negative yang juga dirasakan oleh masyarakat,

“...Banyak dampak positifnya juga untuk sosialnya ya, masyarakat jadi lebih terbuka untuk bersosialisasi Bersama masyarakat lainnya lewat kegiatan bersama seperti kegiatan kelompok mangrove ini. Masyarakat juga jadi memiliki kegiatan yang bermanfaat dan bersifat positif...” (Bapak Wahyu – Anggota Kelompok)

Berdasarkan **Tabel 5.15** dapat diketahui bahwa 10% masyarakat memberikan jawaban sangat tidak setuju dan 31% masyarakat memberikan jawaban tidak setuju bahwa pengelolaan ekowisata memberikan dampak sosial budaya bagi masyarakat diantaranya meningkatnya kebisingan dan kemacetan di sekitar Desa mereka, dan juga terdapat peningkatan masalah sosial mereka akibat adanya pengelolaan ekowisata mangrove tersebut.

“...dampak negatif ya pasti ada apalagi tempat ini semakin banyak pengunjung, otomatis pasti juga menarik perhatian orang-orang yang berniat buruk...” (Bapak Parwo – Anggota Kelompok)

3. Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dampak Lingkungan

Hasil analisis terkait persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari pengelolaan ekowisata mangrove menunjukkan kategori cukup dengan nilai 2,6 (Tabel 5.13). Dampak lingkungan yang diukur dalam variabel ini adalah mengenai sejauh mana pengembangan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi kondisi lingkungan di sekitar pengelolaan ekowisata mangrove

tersebut, mulai dari kondisi dari lingkungan sekitar setelah adanya pengembangan ekowisata mangrove, pengembangan dan kondisi infrastruktur yang tersedia hingga peningkatan kesadaran masyarakat akan kondisi lingkungan di sekitar mereka yang terdampak pengembangan ekowisata mangrove.

Tabel 5.16 Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dampak Lingkungan

No.	Item	1	2	3	4	5
1	Ekowisata hutan mangrove mendorong saya untuk melestarikan hutan mangrove	0%	3%	0%	41%	56%
2	Ekowisata hutan mangrove meningkatkan kesadaran saya terhadap lingkungan di Desa saya	0%	0%	0%	68%	32%
3	Ekowisata hutan mangrove meningkatkan infrastruktur dan layanan public di Desa saya	0%	3%	0%	72%	25%
4	Ekowisata hutan mangrove menyebabkan kerusakan pada hutan mangrove	24%	60%	10%	6%	0%
5	Ekowisata hutan mangrove menyebabkan pencemaran/polusi di Desa saya	33%	48%	19%	0%	0%
6	Pembangunan fasilitas wisata telah merusak hutan mangrove di Desa saya	19%	70%	10%	0%	1%
	Rerata	13%	31%	6%	31%	19%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan **Tabel 5.16** dapat diketahui bahwa 31% masyarakat memberikan jawaban setuju dan 19% masyarakat memberikan jawaban sangat setuju bahwa pengembangan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi kondisi lingkungan di sekitar mereka yang terdampak. Pengelolaan ekowisata mangrove banyak memberikan banyak dampak lingkungan yang positif bagi lingkungan di sekitar mereka seperti peningkatan kepedulian lingkungan dan peningkatan infrastruktur, kendati demikian masyarakat juga merasa bahwa meskipun memiliki banyak dampak positif terdapat beberapa dampak negatif yang juga dirasakan oleh masyarakat, Berdasarkan **Tabel 5.16** dapat diketahui bahwa 13% masyarakat memberikan jawaban sangat tidak setuju dan 31% masyarakat memberikan jawaban tidak setuju bahwa pengelolaan ekowisata memberikan dampak

lingkungan diantaranya adalah adanya kerusakan hutan pada beberapa bagian hutan mangrove akibat dari adanya pengelolaan ekowisata mangrove tersebut.

“...jika berbicara terkait dampak lingkungan ini sebenarnya agak membingungkan, karena dampak lingkungan kebanyakan tidak dapat dirasakan secara langsung, positifnya adalah dengan adanya pengelolaan yang baik lingkungan alam menjadi lebih baik, namun adanya pengembangan ekowisata ini juga membawa permasalahan baru yang berdampak negatif bagi lingkungan yaitu sampah...”

(Bapak Jumikan – Anggota Kelompok)

4. Persepsi Masyarakat dalam Variabel Sikap Terhadap Pariwisata

Hasil analisis terkait persepsi masyarakat terkait sikap masyarakat terhadap pariwisata khususnya terkait pengelolaan ekowisata mangrove menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai 4,1 (Tabel 5.13). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memberikan sikap yang positif terhadap pengelolaan ekowisata mangrove di sekitar mereka.

Tabel 5.17 Persepsi Masyarakat dalam Variabel Sikap Terhadap Pariwisata

No.	Item	1	2	3	4	5
1	Keuntungan yang didapat dari pengembangan ekowisata lebih besar daripada kerugian bagi masyarakat di Desa saya	0%	3%	3%	49%	44%
2	Saya yakin ekowisata hutan mangrove adalah aktivitas yang baik untuk Desa saya	0%	0%	0%	52%	48%
3	Pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa saya merupakan ide yang baik	0%	0%	3%	75%	22%
4	Bertemu dan berinteraksi dengan wisatawan merupakan kegiatan yang baik bagi saya	0%	0%	0%	71%	29%
5	Bertemu dengan wisatawan merupakan pengalaman yang berharga dan positif bagi saya	0%	0%	0%	52%	48%
6	Bagi saya, berinteraksi dengan wisatawan yang mengunjungi Desa merupakan sesuatu hal yang menyenangkan	0%	3%	6%	63%	27%
7	Bagi saya, berinteraksi dengan wisatawan yang mengunjungi Desa membuat saya merasa nyaman	0%	0%	2%	48%	51%
	Rerata	0%	5%	3%	57%	35%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan **Tabel 5.17** dapat diketahui bahwa 57% masyarakat memberikan jawaban setuju dan 35% memberikan jawaban sangat setuju terkait pengembangan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi sikap mereka. Pengelolaan ekowisata mangrove banyak menghasilkan respon yang positif dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat secara tidak langsung akan bersikap positif terhadap pengembangan ekowisata mangrove di sekitar mereka, seperti salah satunya dengan bersikap ramah dan menyenangkan saat berinteraksi dengan wisatawan yang mereka jumpai di dalam Kawasan ekowisata mangrove tersebut. Berdasarkan **Tabel 5.17** dapat diketahui juga bahwa 5% masyarakat memberikan jawaban tidak setuju bahwa pengelolaan ekowisata dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap pengelolaan ekowisata tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa sebagian kecil masyarakat masih belum merasakan bahwa pengembangan ekowisata yang semakin baik juga harus didukung oleh sikap positif mereka terhadap pengembangan ekowisata di sekitar mereka.

5. Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dukungan Terhadap Pariwisata

Hasil analisis terkait persepsi masyarakat terkait dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya terkait pengelolaan ekowisata mangrove menunjukkan kategori baik dengan nilai 3,5 (Tabel 5.13). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memberikan dukungan yang positif terhadap pengelolaan ekowisata mangrove di sekitar mereka. Dukungan masyarakat yang diukur dalam variabel ini adalah mengenai bagaimana dan sejauh mana dukungan masyarakat sekitar Kawasan ekowisata hingga ketersediaan sumberdaya yang dimiliki masyarakat terkait dengan adanya pengembangan ekowisata mangrove di sekitar

mereka. Tabel 5.18 Persepsi Masyarakat dalam Variabel Dukungan Terhadap Pariwisata

No.	Item	1	2	3	4	5
1	Saya mendukung pengembangan ekowisata hutan mangrove dengan melibatkan masyarakat di Desa saya	0%	0%	2%	48%	51%
2	Saya mendukung pengembangan ekowisata hutan mangrove agar menarik wisatawan lebih banyak	0%	0%	0%	65%	35%
3	Pengembangan ekowisata hutan mangrove membantu memajukan Desa saya	0%	3%	0%	65%	32%
4	Saya memiliki sumberdaya (Waktu, Tenaga, dan Uang) untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa saya	0%	0%	13%	70%	17%
5	Saya tidak tertarik terhadap pengembangan ekowisata hutan mangrove karena ada orang lain yang bertanggung jawab	27%	24%	32%	14%	3%
	Rerata	5%	5%	9%	52%	28%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan **Tabel 5.18** dapat diketahui bahwa 52% masyarakat memberikan jawaban setuju dan 28% memberikan jawaban sangat setuju terkait dukungan mereka terhadap pengembangan ekowisata mangrove di sekitar mereka. Pengelolaan ekowisata mangrove banyak menghasilkan respon yang positif dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat secara tidak langsung akan memberikan dukungan yang positif terhadap pengembangan ekowisata mangrove di sekitar mereka, seperti salah satunya dengan turut ikut serta dalam kegiatan pengembangan ekowisata hingga memberikan dukungan lewat sumberdaya yang mereka miliki (waktu, tenaga, dan uang) dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove di sekitar mereka.

"...saya pribadi jelas mendukung sekai adanya pengembangan ekowisata, selain bisa memajukan desa kami masyarakat juga mendapatkan banyak keuntungan mulai dari ekonomi, adanya kegiatan baru yang dapat kamu ikuti dan bermanfaat bagi lingkungan, hingga bertambahnya koneksi baru dari banyak pihak yang ikut membantu pengelolaan ini..." (Bapak Marino – Anggota Kelompok)

Berdasarkan **Tabel 5.18** dapat diketahui bahwa 5% masyarakat memberikan jawaban sangat tidak setuju dan 5% masyarakat memberikan jawaban tidak setuju terkait tingkat dukungan mereka terhadap pengembangan ekowisata di sekitar mereka. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman sebagian kecil masyarakat terkait bentuk dukungan yang dapat mereka lakukan untuk mengembangkan pengelolaan ekowisata masih kurang terbuka dan luas, dapat juga disebabkan dari kurang meratanya dampak yang dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat di sekitar objek wisata, sehingga sebagian kecil masyarakat tersebut merasa kurang setuju untuk turut mendukung pengembangan pengelolaan ekowisata di sekitar mereka.

5.4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 1

1. Uji T (Parsial)

Pengujian uji T menggunakan t Hitung ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel dampak ekonomi (X_1) dan sikap terhadap pariwisata (X_2) dengan variabel terikatnya. Pengujian ini nantinya akan memberikan hasil berupa sejauh mana pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dukungan terhadap pariwisata (Y) pada tingkat error 5%. Hasil pengujian uji T yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.19** berikut ini:

Tabel 5.19 Hasil Uji Hipotesis Uji T Model Regresi 1

Model	Variabel	T Value	Sig
Reg1	(constant)	4,545	.000
	Dampak Ekonomi (X_1)	2,105	.039
	Sikap Terhadap Pariwisata (X_2)	5,215	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji pada **Tabel 5.19** didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. **Pengaruh Variabel Dampak Ekonomi Dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H_1)**

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dampak ekonomi (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel dampak ekonomi (X_1) yakni sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih besar dari pada T tabel yakni $2,105 > 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh dampak ekonomi terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

b. Pengaruh Variabel Sikap Terhadap Pariwisata dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H_2)

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) yakni sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih besar dari pada T tabel yakni $5,215 > 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh sikap terhadap pariwisata terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

2. Uji F (Simultan) (H_3)

Pengujian uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Y). Uji F ini dilakukan dengan cara

membandingkan signifikansi antara F hitung dan F tabel dalam tingkat error 5%. Jika nilai F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dirumuskan sudah tepat dan memiliki pengaruh secara bersamaan. Hasil pengujian uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.20** berikut ini:

Tabel 5.20 Hasil Uji Hipotesis Uji F Model Regresi 1

Model		df	F	Sig
Reg1	Regression	2	21,89	.000
	Residuals	60		
	Total	62		

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 21,89 sedangkan nilai F tabelnya adalah 3,15 (F tabel (0,05) 2;61) sehingga nilai F hitung > F tabel atau $21,89 > 3,15$, dengan tingkat signifikan yakni $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel dampak ekonomi (X_1) dan sikap terhadap pariwisata (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata (Y).

3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel *dependent*. Jika nilai R^2 rendah maka kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* sudah dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*-nya. Terdapat kategori pengelompokan pada nilai koefisien determinasi yakni kategori

sangat kuat (0,80 – 1), kuat (0,60 – 0,79), sedang (0,40 – 0,59), lemah (0,20 – 0,39), dan sangat lemah (0 – 0,19) (Sugiyono, 2012). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.21** berikut ini:

Tabel 5.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Model	R Square	Adjusted R-Square
Reg1	0,422	0,403

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada **Tabel 5.21** di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,422 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* adalah sebesar 42,2%, dimana sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.22 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 1

Model	Variabel	Estimate	Sig
Reg1	(constant)	9,005	.000
	Dampak Ekonomi (X1)	0,196	.039
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	0,303	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil pada **Tabel 5.22** dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 9,005 + 0,196X_1 + 0,303X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* secara parsial, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah 9,005, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak ekonomi dan sikap terhadap pariwisata (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 9,005 satuan
- b. Nilai koefisien regresi dampak ekonomi adalah 0,196, dimana artinya jika variabel dampak ekonomi (X_1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak ekonomi berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin banyak dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pada hutan mangrove
- c. Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,303, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak ekonomi (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pariwisata berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin baik sikap

masyarakat terhadap pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pada hutan mangrove.

5.4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 2

1. Uji T (Parsial)

Pengujian uji T menggunakan t Hitung ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel dampak sosial budaya (X_1) dan sikap terhadap pariwisata (X_2) dengan variabel terikatnya. Pengujian ini nantinya akan memberikan hasil berupa sejauh mana pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dukungan terhadap pariwisata (Y) pada tingkat error 5%. Hasil pengujian uji T yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.23** berikut ini:

Tabel 5.23 Hasil Uji Hipotesis Uji T Model Regresi 2

Model	Variabel	T Value	Sig
Reg2	(constant)	7,017	.000
	Dampak Sosial Budaya (X_1)	-2,126	.038
	Sikap Terhadap Pariwisata (X_2)	6,620	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji pada **Tabel 5.23** didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Dampak Sosial Budaya Dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H_1)

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dampak sosial budaya (X_1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel dampak sosial budaya (X_1) yakni sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yakni $-2,126 < 2,003$ (T tabel 0,0025;60). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak

mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh dampak sosial budaya terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

b. Pengaruh Variabel Sikap Terhadap Pariwisata dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H₂)

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel sikap terhadap pariwisata (X₂) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel sikap terhadap pariwisata (X₂) yakni sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih besar dari pada T tabel yakni $6,620 > 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H₀ ditolak dan H₂ diterima, sehingga mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh sikap terhadap pariwisata terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

2. Uji F (Simultan) (H₃)

Hasil pengujian uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.24** berikut ini:

Tabel 5.24 Hasil Uji Hipotesis Uji F Model Regresi 2

Model		df	F	Sig
Reg2	Regression	2	21,96	.000
	Residuals	60		
	Total	62		

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 21,96 sedangkan nilai F tabelnya adalah 3, 15 (F tabel

(0,05) 2;61) sehingga nilai F hitung $>$ Ftabel atau $21,89 > 3,15$, dengan tingkat signifikan yakni $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel dampak sosial budaya (X_1) dan sikap terhadap pariwisata (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata (Y).

3. Kefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.25** berikut ini:

Tabel 5.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Model	R Square	Adjusted R-Square
Reg2	0,423	0,403

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada **Tabel 5.25** di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,423 dan masuk dalam ketgori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* adalah sebeassar 42,3%, dimana sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.26 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi 2

Model	Variabel	Estimate	Sig
Reg2	(constant)	14,663	.000
	Dampak Sosial Budaya (X_1)	-0,227	.038
	Sikap Terhadap Pariwisata (X_2)	0,377	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil pada **Tabel 5.26** dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 14,663 - 0,227X_1 + 0,377X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* secara parsial, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah 14,663, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak sosial budaya dan sikap terhadap pariwisata (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 14,663 satuan
- b. Nilai koefisien regresi dampak sosial budaya adalah -0,227, dimana artinya jika variabel dampak sosial budaya (X_1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan menurun sebanyak 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak sosial budaya tidak berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, khususnya ekowisata pada hutan mangrove
- c. Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,377, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak sosial budaya (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pariwisata berkontribusi secara positif bagi

dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin baik sikap masyarakat terhadap pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowista pada hutan mangrove.

5.4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 3

1. Uji T (Parsial)

Pengujian uji T menggunakan t Hitung ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel dampak lingkungan (X_1) dan sikap terhadap pariwisata (X_2) dengan variabel terikatnya. Pengujian ini nantinya akan memberikan hasil berupa sejauh mana pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dukungan terhadap pariwisata (Y) pada tingkat error 5%. Hasil pengujian uji T yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.27** berikut ini:

Tabel 5.27 Hasil Uji Hipotesis Uji T Model regresi 3

Model	Variabel	T Value	Sig
Reg3	(constant)	3,934	.000
	Dampak Lingkungan (X_1)	1,738	.178
	Sikap Terhadap Pariwisata (X_2)	5,128	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji pada **Tabel 5.27** didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Dampak Lingkungan Dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H_1)

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dampak lingkungan (X_1) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel dampak lingkungan (X_1) yakni sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai

T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yakni $1,738 < 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh dampak lingkungan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

b. Pengaruh Variabel Sikap Terhadap Pariwisata dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H_2)

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) yakni sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih besar dari pada T tabel yakni $5,128 > 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh sikap terhadap pariwisata terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

2. Uji F (Simultan) (H_3)

Hasil pengujian uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.28** berikut ini: Tabel 5.28 Hasil Uji Hipotesis Uji F Model Regresi 3

Model		df	F	Sig
Reg3	Regression	2	19,82	.000
	Residuals	60		
	Total	62		

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,82 sedangkan nilai F tabelnya adalah 3,

15 ($F_{\text{tabel}}(0,05) 2;61$) sehingga nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $19,82 > 3,15$, dengan tingkat signifikan yakni $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel dampak lingkungan (X_1) dan sikap terhadap pariwisata (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata (Y).

3. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.29** berikut ini:

Tabel 5.29 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 3

Model	R Square	Adjusted R-Square
Reg3	0,398	0,378

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada **Tabel 5.29** di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,398 dan masuk dalam kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* adalah sebesar 39,8%, dimana sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.30 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 3

Model	Variabel	Estimate	Sig
Reg3	(constant)	9,251	.000
	Dampak Lingkungan (X_1)	0,128	.178
	Sikap Terhadap Pariwisata (X_2)	0,312	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil pada **Tabel 5.30** dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 9,251 + 0,128X_1 + 0,312X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* secara parsial, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah 9,251, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak lingkungan dan sikap terhadap pariwisata (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 9,251 satuan

Nilai koefisien regresi dampak lingkungan adalah 0,128, dimana artinya jika variabel dampak lingkungan (X_1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak lingkungan berkontribusi secara positif dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin banyak dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pad ahutan mangrove

- b. Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,312, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak lingkungan (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap

terhadap pariwisata berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin baik sikap masyarakat terhadap pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pad ahutan mangrove

5.4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 4

1. Uji T (Parsial)

Pengujian uji T menggunakan t Hitung ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel dampak secara keseluruhan yakni dampak ekonomi (X₁), dampak sosial budaya (X₂), dampak lingkungan (X₃) dan sikap terhadap pariwisata (X₄) dengan variabel terikatnya. Pengujian ini nantinya akan memberikan hasil berupa sejauh mana pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dukungan terhadap pariwisata (Y) pada tingkat error 5%. Hasil pengujian uji T yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.31** berikut ini:

Tabel 5.31 Hasil Uji Hipotesis Uji T Model Regresi 4

Model	Variabel	T Value	Sig
Reg4	(constant)	7,519	.000
	Dampak Ekonomi (X1)	4,264	.000
	Dampak Sosial Budaya (X2)	-0,669	.506
	Dampak Lingkungan (X3)	0,175	.862
	Sikap Terhadap Pariwisata (X4)	0,484	.630

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji pada **Tabel 5.31** didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Dampak Dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H₁)

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel dampak ekonomi (X₁) memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel dampak ekonomi (X_1) yakni sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih besar dari pada T tabel yakni $4,264 > 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga tidak mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh dampak ekonomi terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

Variabel dampak sosial budaya (X_2) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi dampak sosial budaya (X_2) yakni sebesar $0,506 > 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yakni $-0,669 < 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh dampak sosial budaya terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

Variabel dampak lingkungan (X_3) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi dampak lingkungan (X_3) yakni sebesar $0,862 > 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yakni $0,175 < 2,003$ (T tabel $0,0025;60$). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh dampak sosial budaya

terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

b. Pengaruh Variabel Sikap Terhadap Pariwisata dengan Dukungan Terhadap Pariwisata (H₂)

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel sikap terhadap pariwisata (X₄) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan variabel sikap terhadap pariwisata (X₄) yakni sebesar $0,630 > 0,05$ dan nilai T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yakni $0,484 < 2,003$ (T tabel 0,0025;60). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga tidak mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh dampak sosial budaya terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata secara parsial dapat diterima.

2. Uji F (Simultan) (H₃)

Hasil pengujian uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.32** berikut ini:

Tabel 5.32 Hasil Uji Hipotesis Uji F Model Regresi 4

Model		df	F	Sig
Reg4	Regression	4	8,805	.000
	Residuals	58		
	Total	62		

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8,805 sedangkan nilai F tabelnya adalah 3,15 (F tabel (0,05) 2;61) sehingga nilai F hitung $> F_{\text{tabel}}$ atau $8,805 > 3,15$, dengan

tingkat signifikan yakni $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel dampak ekonomi (X_1), dampak sosial budaya (X_2), dampak lingkungan (X_3) dan sikap terhadap pariwisata (X_4) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata (Y).

3. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 5.33** berikut ini:

Tabel 5.33 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 4

Model	R Square	Adjusted R-Square
Reg4	0,378	0,335

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada **Tabel 5.33** di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,378 dan masuk dalam kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* adalah sebesar 37,8%, dimana sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.34 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 4

Model	Variabel	Estimate	Sig
Reg4	(constant)	33,783	.000
	Dampak Ekonomi (X1)	0,589	.000
	Dampak Sosial Budaya (X2)	-0,150	.506
	Dampak Lingkungan (X3)	0,026	.862
	Sikap Terhadap Pariwisata (X4)	0,087	.630

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Dari hasil pada **Tabel 5.34** dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 33,783 + 0,589X_1 - 0,150X_2 + 0,026X_3 + 0,087X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* secara parsial, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah 33,783, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak ekonomi, dampak sosial budaya, dampak lingkungan dan sikap terhadap pariwisata (nilai X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 33,783 satuan
- b. Nilai koefisien regresi dampak ekonomi adalah 0,589, dimana artinya jika variabel dampak ekonomi (X_1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak sosial budaya (X_2), dampak lingkungan (X_3), sikap terhadap pariwisata (X_4) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,589. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak ekonomi berkontribusi secara positif dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pada hutan mangrove
- c. Nilai koefisien regresi dampak sosial budaya adalah -0,150, dimana artinya jika variabel dampak sosial budaya (X_2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak ekonomi (X_1), dampak lingkungan (X_3), sikap terhadap pariwisata (X_4) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka

dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan menurun sebanyak 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak sosial budaya tidak berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, khususnya ekowisata pada hutan mangrove

- d. Nilai koefisien regresi dampak lingkungan adalah 0,026, dimana artinya jika variabel dampak lingkungan (X_3) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak ekonomi (X_1), dampak sosial budaya (X_2), sikap terhadap pariwisata (X_4) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak lingkungan berkontribusi secara positif dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin banyak dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pada hutan mangrove.
- e. Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,087, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X_2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dampak ekonomi (X_1), dampak sosial budaya (X_2), dampak lingkungan (X_3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pariwisata berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin baik sikap masyarakat terhadap pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pada hutan mangrove